

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan alam serta memiliki keaneka ragaman budaya yang menjadi ciri khas dari setiap pulaunya, seperti tempat wisata, kuliner atau makanan khas, rumah dan pakaian adat, serta bahasa. Wisata Indonesia merupakan salah satu tujuan utama wisatawan lokal maupun non-lokal untuk beramai-ramai datang ke Indonesia dan menikmati indahnya tempat wisata yang ditawarkan di Indonesia. Salah satu tempat wisata paling populer di Indonesia adalah Pulau Bali, terbukti dari diperolehnya penghargaan sebanyak tiga kali sebagai pulau tujuan wisata terbaik di Asia Pasifik oleh Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Bali (<http://www.disparda.baliprov.go.id;13.00>; diakses pada 8 Oktober 2015), dan banyaknya wisatawan baik lokal maupun non lokal yang datang ke Bali menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan pada masyarakat Bali, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan dan industri.

Namun, dengan begitu banyak faktor yang mempengaruhi Bali dan masyarakatnya, secara unik Bali tetap dapat mempertahankan kebudayaan Bali asli, salah satunya adalah desa adat Penglipuran. Desa adat Penglipuran merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah Kabupaten Bangli. Desa Tradisional Penglipuran terletak sekitar 5 Km utara Kota Bangli atau sekitar 1,5 jam perjalanan dari Bandara Ngurah Rai, ± 60 km dari Kota Denpasar, dengan ketinggian antara 500 – 600 meter di atas permukaan laut. Desa adat ini merupakan salah satu desa yang dikenal karena masih mempertahankan kebudayaan dan adat istiadatnya. Sebagai desa Bali asli atau yang biasa disebut juga sebagai desa Bali Aga, Desa Penglipuran merupakan salah satu dari tiga desa kuno di Pulau Bali. Masyarakat desa Penglipuran memegang teguh peraturan desa agar dapat menjaga warisan budaya. Peraturan ini biasa disebut dengan istilah *awig-awig* desa. Penduduk desa pada mulanya bermata pencaharian

sebagai petani dan pengrajin barang-barang kerajinan tangan. Barang-barang kerajinan ini dibuat dengan memanfaatkan pohon bambu sebagai bahan dasarnya, karena desa ini memiliki hutan bambu seluas 75 ha. Selain dijadikan sebagai bahan baku bambu di desa ini juga dimanfaatkan sebagai bahan baku rumah penduduk di desa adat penglipuran. Didukung adanya lab dan workshop bambu, penglipuran berpotensi menjadi pusat studi dan museum hidup bambu. Potensi lain yang dimiliki oleh desa adat ini adalah pola tata ruang dan arsitektur bangunan tradisional Bali khas Penglipuran. Pola tata ruang simetris dengan *open space linier* ditengah disertai pintu gerbang atau *angkul-angkul* yang berseragam dan tata letak bangunannya merupakan pemandangan suasana pedesaan yang sangat unik, khas dan menarik untuk dinikmati. Adat istiadat yang menyertainya juga cukup unik dan beberapa hal berbeda dengan kebanyakan adat pedesaan di Bali.

Survey Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Bali menunjukkan bahwa jumlah wisatawan domestik yang datang ke Pulau Bali terus mengalami peningkatan sejak tahun 2010 hingga tahun 2014. Akan tetapi, jumlah pengunjung yang datang ke Desa Penglipuran atau ke Kabupaten Bangli mengalami ke tidak stabilan pada tahun tersebut. Dilihat dari data pengunjung pada tahun 2010 – 2014 yaitu 425.905, 421,504, 548,152, 516,637, 547,607 pengunjung dan jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata Bali lainnya yang sudah lebih populer. Para wisatawan domestik lebih memilih objek wisata lain yang lebih populer seperti Tanah Lot (Tabanan), Pantai Kuta, dan Kebun Raya Bedugul. Terbukti dari jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata Tanah Lot mencapai 3.123.205 orang. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan ketertarikan wisatawan domestik untuk mengunjungi Desa Penglipuran. Jumlah yang datang pun sangat jauh dibandingkan wisatawan mancanegara yang Desa Penglipuran. (<http://www.disparda.baliprov.go.id;14.30>; diakses 8 Oktober 2015).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, masih banyak wisatawan domestik di Indonesia khususnya masyarakat di Pulau Bali itu sendiri yang belum tahu dan belum mengunjungi Desa Adat Penglipuran. Padahal desa yang masih memegang teguh budaya Bali Aga ini dapat menjadi tujuan menarik, terutama bagi para wisatawan

yang senang menjelajah dan gemar terhadap wisata budaya, seni, dan sejarah. Kegiatan pariwisata masa kini yang menghendaki segalanya serba mewah, indah, dan gemerlapan, tak mampu menembus desa yang masih bertahan dengan keasliannya ini. Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat untuk dapat mempromosikan desa wisata Penglipuran sebagai alternatif objek wisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Bali. Sehubungan dengan perkembangan minat masyarakat terutama pada usia remaja untuk melakukan kegiatan traveling yang telah berkembang pesat, maka Penulis memilih fotografi yang dikemas ke dalam sebuah aplikasi dan juga video sekilas pandang tentang Desa Penglipuran sebagai media promosi yang ideal. Hal tersebut didasari oleh perkembangan teknologi komunikasi (internet) yakni sebagai media yang universal, yang dapat diakses tanpa batas oleh masyarakat umum, serta dapat dijadikan sebagai sebuah dokumentasi penting pada kemudian hari.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis menuliskan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya perancangan promosi/strategi promosi yang tepat yang dapat meningkatkan minat para wisatawan domestik untuk berkunjung ke Desa Penglipuran.
2. Volume wisatawan yang berkunjung ke Desa Penglipuran per tahun tidak stabil.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang strategi promosi yang tepat dan efektif sehingga dapat meningkatkan minat para wisatawan domestik untuk berkunjung ke desa adat Penglipuran?

2. Bagaimana merancang sebuah konten media promosi yang menarik sehingga masyarakat yang ada di Bali maupun dari luar Bali datang berkunjung ke wisata desa adat Penglipuran ?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup pada penulisan laporan penelitian ini adalah mengenai batasan masalah mencakup perancangan promosi desa adat ini adalah :

- 1) Apa ?

Perancangan promosi desa adat Penglipuran di Kabupaten Bangli.

- 2) Siapa ?

Remaja (laki-laki dan perempuan), dengan usia antara 11 – 24 tahun.

- 3) Dimana ?

Di Kabupaten Bangli

- 4) Kapan ?

Pengumpulan data dilakukan sejak April – Mei 2015, dan perancangan promosi dilakukan pada September – Oktober 2015, serta promosi akan dilakukan Januari - Maret

- 5) Bagaimana ?

Penulis membatasi promosi wisata desa adat Penglipuran di Kabupaten Bangli. Merancang strategi promosi, konten, pesan yang sesuai dengan konsep perancangan, dan kriteria desain yang menarik, untuk menginformasikan desa adat Penglipuran di Kabupaten Bangli sesuai dengan keilmuan desain komunikasi visual.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang strategi promosi yang tepat dan efektif sehingga dapat meningkatkan minat para wisatawan domestik untuk berkunjung ke Desa adat Penglipuran.

2. Menentukan konten media promosi yang mendukung pada strategi promosi wisata desa adat penglipuran agar menjadi daya tarik bagi wisatawan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam perancangan promosi wisata yang ada di Bangli menggunakan metode kualitatif, teknik perekaman, wawancara.

1. Metode Penelitian Kualitatif

Metode kualitatif juga berdasarkan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif berangkat juga dari penggalan data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita rincian atau wawancara, kemudian para responden bersama peneliti memberi penafsiran sehingga menciptakan konsep sebagai temuan. Secara sederhana kualitatif mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep sebagai temua, di sisi lain, penelitian kualitatif berproses secara induktif, yakni prosesnya diawali dari upaya memperoleh data yang detail, kemudian dikategori, diabstraksi serta dicari tema, konsep atau teori sebagai temuan. Peneliti memberi penjelasan terhadap data atau informasi secara interpretasi dan menentukan konsep yang akan dipilih. (Sugiyono, 2010: 14-16)

2. Teknik Rekaman:

Teknik – teknik penelitian yang tercakup dalam metode perekaman, yang lazim digunakan untuk membantu dalam penelitian ini antara lain, yaitu :

- 1) Dokumentasi foto
- 2) Video
- 3) Perekaman audio

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang disebut responden dengan mengadakan tanya jawab langsung. Sebuah metode yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai. (Tjetjep, 2012)

4. Kuesioner

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian sesuai keadaan subjek yang sebenarnya. Total responden berjumlah 53 orang. Kuesioner disebar di daerah monumen perjuangan Renon.

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

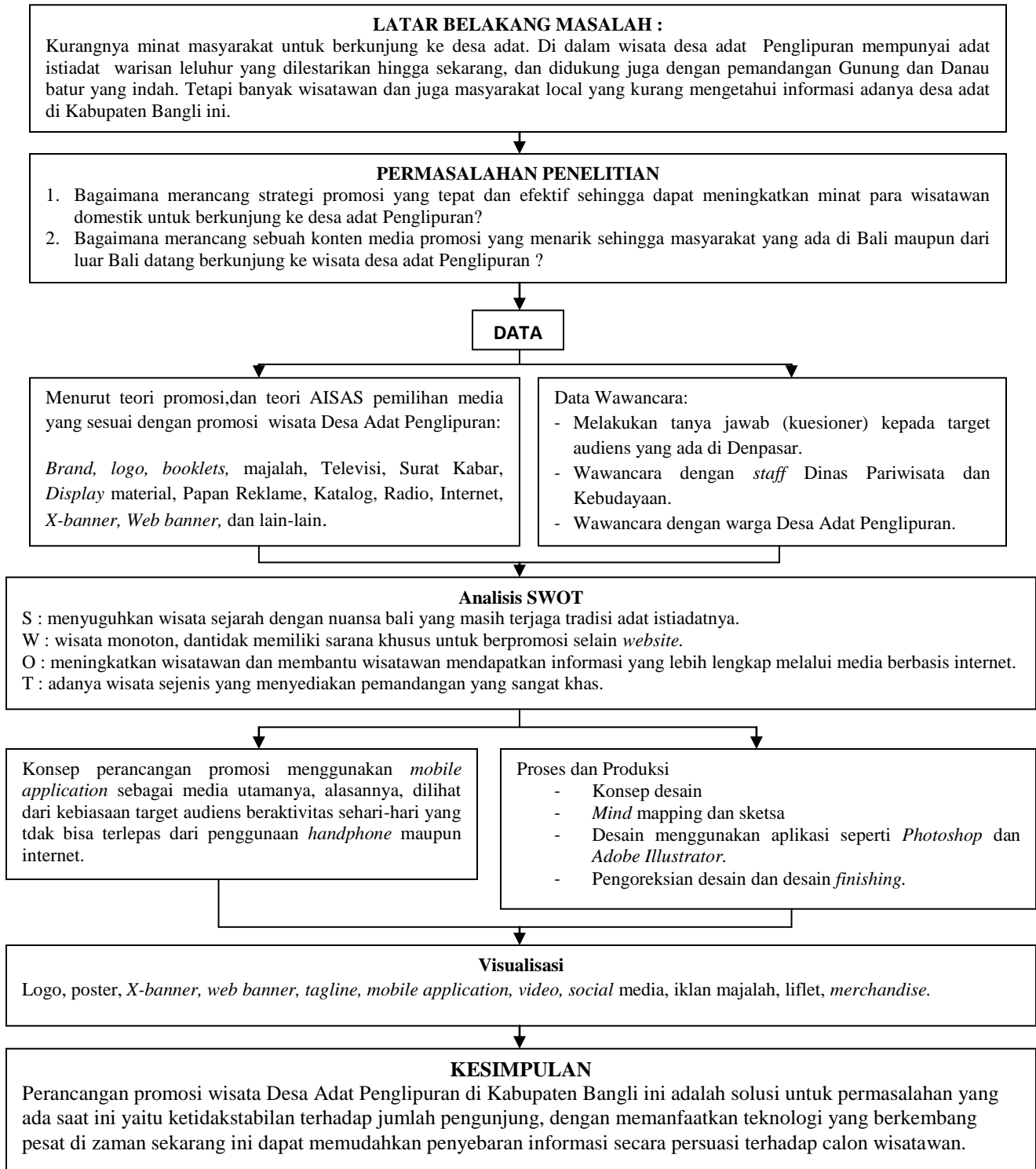
1. SWOT

Dengan menganalisa kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman untuk menentukan media promosi yang baik untuk perancangan yang akan dilakukan

2. AISAS

Strategi analisis ini mencakup perhatian (*Attention*), ketertarikan (*Interest*), keingintahuan (*Search*), aksi atau tindakan (*Act*), dan menyebarkan apa yang telah didapat (*Share*). Hal ini diperlukan karena dengan AISAS, promosi yang dilakukan dapat membuat wisatawan tertarik, mudah mencari informasi, melakukan kunjungan ke desa wisata penglipuran, dan membagikan pengalamannya ke masyarakat lain (calon wisatawan).

1.6 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1. Kerangka Perancangan

Sumber: Penulis

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyajian laporan penelitian tugas akhir ini, digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I Latar belakang memberikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan, bahan bacaan serta kerangka pikir.
- BAB II Landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang berhubungan dalam pembuatan laporan tugas akhir.
- BAB III Data dan analisis masalah dalam perancangan promosi wisata Penglipuran.
- BAB IV Konsep dan hasil perancangan dari objek wisata Penglipuran. Membahas tentang perencanaan dan proses konseptual media, desain dalam perancangan promosi objek wisata Penglipuran.
- BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari laporan tugas akhir ini.